

I Ketut Jaman



DISHARMONI
PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA
BERBASIS **DESA ADAT**



DISHARMONI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS **DESA ADAT**

Buku ini membahas disharmoni antara desa adat, pemerintah daerah, dan usaha perjalanan wisata dalam mengelola daya tarik wisata di Bali, yang berdampak pada kehidupan ekonomi, sosial, budaya, teologis, dan ekologis. Banyak situs dan tinggalan arkeologi yang dijadikan destinasi wisata belum dikelola dengan baik, terbukti dari kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan di lapangan.

Dalam pengelolaan daya tarik wisata berbasis desa adat, sangat penting memprioritaskan masyarakat lokal agar mereka dapat menikmati keuntungan dari aktivitas pariwisata yang dikembangkan di wilayah tersebut. Ketika kesejahteraan masyarakat lokal diperhatikan, mereka akan berpartisipasi dan terlibat sepenuh hati dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di daerahnya.

Peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh karakteristik daerah dan penduduk setempat. Perilaku sosial budaya masyarakat lokal memengaruhi dampak pariwisata dan menentukan bentuk partisipasi mereka dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya. Ketika pembangunan pariwisata memperhatikan kriteria kesinambungan—yaitu bertahan lama secara ekologi, memperoleh manfaat ekonomi, dan memberikan keadilan secara etika dan sosial kepada masyarakat lokal—maka masyarakat di daerah itu akan berpartisipasi dengan sungguh-sungguh.

Di mana pun, pembangunan pariwisata harus selalu diarahkan untuk memperkuat warisan budaya dan tradisi masyarakat lokal. Masyarakat lokal harus diberi kesempatan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan industri pariwisata menentukan strategi pemeliharaan destinasi wisata dan tingkat kepuasan wisatawan berdasarkan prinsip kesinambungan.

DISHARMONI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA BERBASIS DESA ADAT

I Ketut Jaman



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**DISHARMONI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA
BERBASIS DESA ADAT**

Penulis : I Ketut Jaman

Editor : Dwi Winarni, S.E., M.Sc., Ak.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Amini Nur Ihwati

ISBN : 978-623-120-906-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Disharmoni Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Desa Adat”.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini mencoba membahas disharmoni sinergitas desa adat, pemerintah daerah dan usaha jasa perjalanan wisata dalam pengelolaan daya tarik wisata budaya yang berimplikasi terhadap kehidupan bidang ekonomi, sosial, budaya, teologis, dan ekologis. Sebagai daya tarik wisata, kawasan Tirta Empul Tampaksiring belum dikelola dengan baik terbukti dengan adanya kesenjangan antara harapan ideal dengan fakta di lapangan seperti adanya kasus operasi tangkap tangan pungutan liar, ketimpangan pembagian hasil retribusi, dan keluhan usaha jasa perjalanan wisata terkait kebersihan dan pelayanan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 DESA ADAT MANUKAYA LET DAN PURA TIRTA	
EMPUL	10
A. Desa Adat Manukaya Let	10
B. Pura Tirta Empul	31
BAB 3 DISHARMONI SINERGITAS DESA ADAT,	
PEMERINTAH DAERAH, DAN USAHA JASA	
PERJALANAN WISATA	60
A. Pengertian Disharmoni Sinergitas	60
B. Pengertian Desa Adat	62
C. Pengertian Usaha Jasa Perjalanan Wisata	65
D. Faktor Penyebab Disharmoni Sinergitas Desa Adat	
Pemerintah Daerah, dan Usaha Jasa Perjalanan	
Wisata	68
BAB 4 BENTUK DISHARMONI SINERGITAS DESA ADAT,	
PEMERINTAH DAERAH, DAN USAHA JASA	
PERJALANAN WISATA	121
A. Sistem Pengelolaan Pusaka Budaya sebagai Daya	
Tarik Wisata	121
B. Dukungan Masyarakat terhadap Pengelolaan Daya	
Tarik Wisata	134
C. Disharmoni Sinergitas Tradisi dan Budaya	
Pariwisata	140
D. Melakukan Aktivitas Pariwisata dalam Tekanan	
Persaingan Bisnis	144
E. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan	
Tuntutan Industri Pariwisata	148
DAFTAR PUSTAKA.....	154
TENTANG PENULIS.....	162

BAB

1

PENDAHULUAN

Industri pariwisata diharapkan mampu menjadi penghasil devisa terbesar bagi Indonesia. Keindahan alam kepulauan, kekayaan dan keanekaragaman fauna dan floranya, serta keragaman etnik, budaya, agama, dan bahasa merupakan pesona menarik sebagai aset kepariwisataan. Peninggalan sejarah dan peninggalan purbakala serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang multikultural merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan.

Undang-Undang Kepariwisata No. 10, Tahun 2009 menyebutkan bahwa kepariwisataan dilaksanakan dengan tujuan untuk pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat; membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Tujuan lainnya adalah memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antarbangsa. Berbicara tentang soal pariwisata nasional, Bali memiliki peran penting sebagai pintu masuk utama wisatawan mancanegara ke tanah air. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia tercatat sebesar 15,8 juta orang. Dari jumlah itu 6,03 juta orang atau sekitar 38.11 persen masuk melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai Bali (BPS, Agustus 2019).

BAB 2

DESA ADAT MANUKAYA LET DAN PURA TIRTA EMPUL

A. Desa Adat Manukaya Let

1. Geografi Desa Adat Manukaya Let

Desa Adat Manukaya Let merupakan salah satu dari sepuluh desa adat di wilayah Desa/Kelurahan Manukaya, Tampaksiring. Sebelum terjadi pemekaran desa, wilayah Desa Adat Manukaya Let sangat luas yaitu meliputi wilayah tempat berdirinya Pura Tirta Empul, Pura Dalem Pingit dan Istana Kepresidenan RI. Setelah terjadi pemekaran desa, sebagian wilayah dari Desa Adat Manukaya Let menjadi Desa Adat Manukaya Anyar dan Desa Adat Sareseda yang merupakan salah satu banjar di Kelurahan Tampaksiring. Jika diperhatikan pada peta wilayah, maka terlihat jelas bahwa Pura Tirta Empul dan Pura Dalem Pingit saat ini berada pada wilayah Desa Adat Manukaya Anyar walaupun kedua pura itu tetap menjadi milik Desa Adat Manukaya Let.

Desa Adat Manukaya Let terdiri atas tiga banjar yaitu Banjar Bantas, Banjar Manukaya Let dan Banjar Tatag. Secara geografis, Banjar Bantas memiliki bentang wilayah yang paling luas. Disusul dengan Banjar Manukaya Let dan Banjar Bantas. Wilayah Desa Adat Manukaya Let memanjang dari selatan ke utara. Batas-batas wilayah desa adat ini di sebelah utara adalah Banjar Penempahan, di sebelah timur adalah Banjar Basangambu dan Banjar Manukaya Anyar, di sebelah selatan adalah Banjar Sareseda, Tampaksiring dan di sebelah barat adalah Banjar Calo, Pupuan, Tegallalang.

BAB 3

DISHARMONI SINERGITAS DESA ADAT, PEMERINTAH DAERAH, DAN USAHA JASA PERJALANAN WISATA

A. Pengertian Disharmoni Sinergitas

Terminologi disharmoni sinergitas terdiri atas kata disharmoni dan sinergitas. Kata disharmoni menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kejanggalan atau ketidakselarasan. Pengertian disharmoni menurut Singgih D. Gunarsa adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok dan kelompok ini merupakan sekumpulan manusia. Disharmoni selalu berkaitan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga. Jadi, apabila di dalamnya (keluarga/rumah tangga) terdapat sebuah ketidakbahagiaan, keluarga tersebut dinyatakan disharmoni. Disharmoni adalah suatu bentuk tidak terjadinya keselarasan secara keseluruhan yang dianggap mempunyai nilai negatif dengan beberapa aspek penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa disharmoni adalah suatu keadaan atau kondisi yang terlihat tidak bahagia dalam suatu kumpulan manusia dan biasanya terdapat dalam suatu keluarga (Gunarsa, 2008).

Kata sinergitas atau sinergisme berasal dari kata sinergi yang mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar. Sinergi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kegiatan atau operasi gabungan. Menurut Deardorff dan Williams (2006), sinergitas adalah sebuah proses, yaitu interaksi dua agen atau kekuatan atau lebih akan menghasilkan pengaruh gabungan

BAB

4

BENTUK DISHARMONI SINERGITAS DESA ADAT, PEMERINTAH DAERAH, DAN USAHA JASA PERJALANAN WISATA

A. Sistem Pengelolaan Pusaka Budaya sebagai Daya Tarik Wisata

Dalam pengelolaan setiap daya tarik wisata perlu adanya manajemen pengelolaan yang dirancang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata tersebut seperti pada Pura Tirta Empul. DTW Pura Tirta Empul disingskap dari aspek tiga unsur pemangku kepentingan, yaitu Desa Adat Manukaya Let, Pemda Gianyar, dan usaha jasa perjalanan wisata. Meskipun pengelolaan berbasis masyarakat yaitu melibatkan desa adat, dalam prinsip POAC pihak pengelola tetap mengawasi segala kegiatan yang ada di daya tarik wisata Pura Tirta Empul. Tidak hanya berhenti pada pengawasan, tetapi pengelola dan masyarakat juga dituntut untuk terus kreatif dan inovatif menjaga eksistensi daya tarik wisata Pura Tirta Empul agar tidak kalah saing dengan wisata-wisata lain. Salah satu di antaranya adalah dengan cara pengembangan atau perbaikan sarana dan prasarana. Di samping itu, juga diperlukan promosi untuk mengenalkan tempat wisata ini ke khalayak lebih luas.

1. Perencanaan (*Planning*) Pengelolaan DTW Pura Tirta Empul

Menurut George R. Terry (dalam Sukarna, 2011: 10), perencanaan (*planning*) adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta. Di samping itu, juga pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Hal itu dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I.W., 2003. Sustainable cultural tourism, reflection and hope in the midst of global development. *Master Program (S2): Tourism Studies Graduate Program Udayana University*.
- Artanegara. 2019. *Faktor-Faktor Pendorong Pemanfaatan Situs Pura Tirta Empul*.
- Artanegara. 2019. *Pura Tirta Empul*. Gianyar: Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali Wilayah Kerja Provinsi Bali, NTB, dan NTT.
- Asmoro, Agung Yoga. 2020. *Manajemen Usaha Perjalanan Wisata*. Kota Malang : Penerbit CV Madza Media.
- Atmadja, Nengah Bawa, A. Tungga Atmadja, dan Tuty Maryati. 2017. *Agama Hindu, Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bagus, I.G.N. 1992. Cultural Tourism and Religious Belief System in Bali. Dalam Wiendu Nuryanti (ed) : *Universal Tourism Enriching or Degrading Culture*, Halaman 68 – 73 . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Barker, Chris and Emma A. Jane. 2016. *Cultural Studies Theory and Practice*.
- Bateson, Gregory, and Margaret Mead. "Balinese Character: A photographic analysis." *New York* (1974): 17-92.
- Buckley, Ralf Christopher. 2003. *Ecological Indicators of Tourist Impacts in Parks*. *Journal of Ecotourism*, March 2003. International Centre for Ecotourism Research, School of Environmental and Applied Sciences, Griffith University, Queensland, Australia.
- Butler, R.W, 1997. The Destination Life Cycle: Implication for Heritage Site Management and Attractivity. Dalam Wiendu Nuryanti (ed) : *Tourism and Heritage Management*, halaman 44 – 53. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Cleere, H. 1989. *Archaeological Heritage Management in the Modern World*. London : Unwin Hyman Ltd.
- Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi 1990. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9, Tahun 1990 tentang Kepariwisata.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. Undang-Undang No. 5, Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar 2019. *Analisa Pasar Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Gianyar*.
- Fashri, Fausi. 2007. *Penyingkapan Kuasa Simbol. Apropriasi Reflektif Pemikiran Piere Bourdieu*. Yogyakarta. Juxtapose.
- Foucault, Michel. 2002. *Power/Knowledge, Wacana/Kuasa Pengetahuan* (terjemahan). Yogyakarta: Bentang.
- Gelgel, I Putu. 2006. *Hukum Pariwisata Suatu Pengantar*. Denpasar: Widya Dharma Unhi.
- Ginaya, Gede. 2021. "Pergulatan Diskursus Pasar Wisatawan Rusia dalam Pariwisata Bali". (Disertasi) Denpasar: Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.
- Girinata, I Made. 2016. *Komodifikasi Kawasan Suci Pura Tanah Lot dan Implikasinya terhadap Masyarakat Desa Pakraman Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan*. Disertasi: Unhi Denpasar.
- Gitananda, W.A. 2018. *Bali dalam Narasi*. Denpasar: PT Japa Widya Duta.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cetakan ke-13). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. 2018. *Pengantar Manajemen Hospitality*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

- Inkson, C. and Minnaert, L. 2018. *Tourism Management: An Introduction*. Sage.
- Izham, M.I., Baba, N. and Hanafiah, M.H. 2014. Tourist Information Center Service Quality: A case of Malaysia Tourism Centre (MaTiC). *Hospitality and Tourism*, p.127. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jaman, I Ketut. 1999. "Kemitraan Lembaga Adat dengan Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Manukaya Tampaksiring". (Tesis). Denpasar: Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.
- Jaman, I Ketut. 2022. "Disharmoni Sinergitas Desa Adat, Pemerintah Daerah, Dan Usaha Jasa Perjalanan Wisata Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Tirta Empul Di Desa Adat Manukaya Let, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar." (Disertasi). Denpasar: Program Doktor (S-3) Program Studi Ilmu Agama Dan Kebudayaan Fakultas Ilmu Agama, Seni, Dan Budaya Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Kagami, H. 1996. Balinese Custom in Contemporer Indonesia, Makalah pada Lokakarya diselenggarakan Jurusan Antropologi Budaya, Universitas Tokyo, 30 Otober 1996, Tokyo.
- Kertajaya, H. 2013. *Tourism Marketing 3.0*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat 1996. *Tourism as a People Matter in Indonesia*. Makalah dalam The Internasional Conference on Tourism and Heritage Management, tanggal 28-30 October 1996 di Yogyakarta.
- Krisdinanto, Nanang. 2014. *Pierre Bourdieu Sang Juru Damai*. Jurnal Kanal Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Vol 2 No 2 (Maret 2014) .

- Kuta Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lai, Emily R. 2011. *Collaborations: A Literature Review*. USA Pearson.
- Lipe, W.D. 1994. Value and Meaning in Cultural Resource. Dalam Henry Cleere (ed) : *Approachess to the Archaeological Heritage*, halaman 1–11. Cambridge : Cambridge University Press.
- Maksum, Ali. 2014. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik hingga Posmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mardika, I Made. 2017. *The Deconstruction of the Mass Cultural Industrial Power Relation of the Wooden Statue Artisans at Kemenuh Village, Sukawati, Bali*. *E-Journal of Cultural Studies*. Denpasar: Cultural Studies Doctorate Program Postgraduate Program Faculty of Arts Udayana University.
- Mason, P. 2020. *Tourism Impacts, Planning and Management*. Routledge.
- Mathieson, A. dan G Wall. 1982 *Tourism: Economic, Physical and Sosial Impacts*. England: Longman Scientific & Tehnical, Longman Group Limited.
- McKean, P.F. 1973 “Cultural Involution: Tourists Balinese and the Process of Modernization in an Anthropological Perspective on the Social and Cultural Effects of Tourism in Developing Countries. Oxford: Oxford University. Disertasi tidak diterbitkan.
- Mudana, I Gede. 2000. “Industrialisasi Pariwisata Budaya di Bali: Studi Kasus Biro Perjalanan Wisata di Kelurahan Kuta”. (Tesis) Denpasar: Universitas Udayana.
- Noak, Piers Andreas. 2016. Kedudukan dan Kewenangan Desa Adat dan Desa Dinas di Bali Pasca Pemberlakuan UU Nomor 6, Tahun 2014 tentang Desa dalam Perspektif Administratif. Denpasar: CEPP Unud.
- Nurul, Ulfatin dan Triwiyono Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Pemerintah Daerah Tingkat I Bali 1991. Perda No. 3 Tahun 1991 Tentang Pariwisata Budaya.
- Peraturan Bupati Gianyar Nomor 72, Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Gianyar Nomor 22, Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2018 - 2023.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 25, Tahun 2020 tentang Fasilitasi Pelindungan Pura, *Pratima*, dan Simbol Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67, Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan.
- Pitana, I Gde 1994. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Penerbit BP.
- Profil Tingkat Perkembangan Desa Manukaya, Tampaksiring, Gianyar, Tahun 2015 - 2020.
- Putra, Ida Bagus Wyasa. 2017. *Landasam Teoretik Pengaturan Pelestarian Warisan Budaya: Bali sebagai Suatu Model*. Denpasar: Udayana University Press.
- Rata, I.B. 1997. "Pengembangan dan Penataan Objek Wisata yang Berorientasi pada Pelestarian Lingkungan dan Pariwisata Budaya." Makalah pada Kursus Peningkatan Pengelolaan Objek Wisata diselenggarakan Disparda Tk I Bali, Denpasar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Glosarium 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richards, G. 2018. Cultural Tourism: A Review of Recent Research and Trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, pp.12 - 21.
- Ritzer, George dan Barry Smart. 2014. *Handbook of Social Theory* (London: Sage Publications 2001). Jakarta: Penerbit Nusa Media.
- Samba, I Gde. 2016. *Mengenalkan Hindu sebagai Satu Budaya-Sikap dan Perilaku (A Way of Life)*. Bandung: Yayasan Dajan Rurung Indonesia.

- Setiawan. 2012. "Komodifikasi Pura Tirta Empul dalam Konteks Pariwisata Global" (Tesis). Denpasar: Program Studi Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Suandana, I Made Edi dan I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. Partisipasi dan Sikap Masyarakat Desa Manukaya terhadap Pengelolaan daya tarik wisata Tirta Empul Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata Unud* Vol. 6 No 2, 2018.
- Suda, I Ketut. 2009. *Merkantilisme Pengetahuan dalam Bidang Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Suda, I Ketut. 2016. "Peranan Lembaga Adat dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Pariwisata." Makalah dalam Seminar Nasional dengan tema "Tata Kelola Lingkungan Kepariwisata Terintegrasi Bebas Budaya" diselenggarakan Universitas Warmadewa Denpasar, 28 Oktober 2016.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sukawati, Tjokorda Oka Artha Ardana. 2019. *Padma Bhuwana Sebuah Pendekatan Pembangunan Bali Berbasis Budaya*. Orasi Ilmiah. Denpasar: Pustaka Nayottama Publishing.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumadi, Ketut. 2010. "Modal Budaya sebagai Dasar Pengembangan Pariwisata di Desa Adat Kuta". Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Sumaeni, Ni Made dan I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. *Sistem Pengelolaan terhadap Pura Tirta Empul sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka Di Tampak Siring Gianyar*. *Jurnal Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana*, Vol. 5 No 2, 2018.

- Surajiyo. 2008. *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suriasumantri, J.S. 1987. *Filsafah Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pusataka Sinar Harapan.
- Suwena, I Ketut. 2010. "Format Pariwisata Masa Depan" dalam *Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Penerbit Udayana University Press.
- Syed, M.A.M., 2015. *Penontonan drama rantaian dalam kalangan wanita Melayu*. The University of Malaya Press.
- Teguh, Fransiskus Xaverius. 2019. "*Pentingnya Teknologi dalam Sektor Pariwisata*". Makalah *Focus Group Discussion* Kementerian Komunikasi dan Informatika RI di Hotel Morrisey, Jakarta, 5 April 2019.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha. 2011. *Strategi Hindu*. Jakarta: Pustaka Jurnal Keluarga.
- Triguna, Ida Bagus Gde Yudha., 2018. Konsep Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18 (1), pp.71-83.
- Utama, I Wayan Budi. 2012. Turbulensi Sosial dan Membangun Modal Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama dan Seni WIDYANATYA*, Volume 2, Nomor 01, Pebruari 2012, Hal. 63-72. Fakultas Pendidikan Agama dan Seni, Unhi Denpasar.
- Wall, G. 1995. Developing a Strategy for Tourism. Dalam Sugeng Martopo and Bruce Mitchell (eds) : *Bali Balancing Environment, Economy and Culture*, Halaman 335 - 350. Ontario: Department of Geography, University of Waterloo.

Wibawa, I Putu Sastra. 2016. Rekonstruksi Hukum Tata Ruang Kawasan Tempat Suci di Bali Berbasis Kearifan Lokal dan Pancasila. Jurnal Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2016, 109 -130.

Sumber dari Internet

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbali/faktor-faktor-pendorong-pemanfaatan-situs-pura-tirta-empul/> (diunduh 23 Maret 2020).

<http://m-a-t-a-r.blogspot.com/2013/12/bhakti-kepada-catur-guru.html>, (diunduh 18 Juli 2020).

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbali/pura-tirta-empul/> (diunduh 14 Feb 2021).

TENTANG PENULIS



Dr. I Ketut Jaman, S.S., M.Si., lahir di Banjar Pisangkaja, Taro, Tegallalang, Gianyar, Bali, pada tahun 1964 dan menetap di Denpasar sejak masa SMA. Selain sebagai dosen, ia menekuni usaha di bidang MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) dan usaha perjalanan wisata sejak tahun 1990. Ia sering menangani konferensi di berbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Bali, Lombok, Labuan Bajo, Makassar, Manado, dan Batam. Sebagai pelaku pariwisata, ia juga sering melakukan promosi pariwisata ke Australia, Amerika, Eropa, India, Tiongkok, dan negara-negara ASEAN.

Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Sastra Inggris di Universitas Warmadewa, S-2 Program Studi Kajian Budaya di Universitas Udayana, dan S-3 Program Studi Ilmu Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia (Unhi Bali). Ia mengajar di Politeknik Pariwisata Bali (STP Nusa Dua) sejak tahun 1999. Selain itu, ia pernah menjadi tim ahli Gubernur Bali periode 2018-2023 dan merupakan anggota dewan pengurus asosiasi pariwisata GIPI Bali, ASITA Bali, INCCA Bali, dan Bali Maha Usadhi (asosiasi wellness Bali).

Sebagai praktisi pariwisata, penulis adalah co-founder PT Melali MICE, PT Melali Bali DMC, PT Bintang Nusantara MICE, dan PT Daniswara Conference Logistics yang didirikan secara bertahap sejak tahun 2006.

Alamat kantor: Gedung The Lotus, Jl. Bypass I Gusti Ngurah Rai No. 888, Pemogan, Denpasar Selatan, Bali.

Telp: 0361-766156.

Surel: ketut.jaman@melali-mice.com.

Jejaring sosial: IG @ketut_jaman, FB Ketut Jaman.